

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna

Nur Hidayatussani^{1*}, Siti Fitriana², Desi Maulia³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 28, 2020

Revised January 12, 2021

Accepted March 20, 2021

Available online April 25, 2021

Kata Kunci:

Dukungan Sosial, Perencanaan Karir

Keywords:

Social Support, Career Planning

ABSTRAK

Kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua terhadap perencanaan karir remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir remaja karang taruna. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian adalah remaja Karang Taruna desa Wonosalam dengan jumlah 142 remaja. Kelompok 4 adalah kelompok yang dipergunakan untuk *try out* sebanyak 35 remaja. Sampel dalam penelitian yaitu 107 remaja kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3 dengan menggunakan aplikasi *google form*. Metode ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis dukungan sosial orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecenderungan variabel dukungan sosial orang tua pada remaja karang taruna berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 78% dan pada tingkat kecenderungan variabel perencanaan karir pada remaja karang taruna berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 73%, variabel dukungan sosial orang tua memiliki prediksi positif terhadap perencanaan karir remaja dengan signifikan $0,000 > 0,005$ dengan *product moment* sebesar 0,451. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja.

ABSTRACT

Lack of support and direction from parents on youth career planning. This study aims to analyze the relationship between parental social support and youth career planning. This study uses the correlation method. The population in this study was youth organizations in Wonosalam village with a total of 142 adolescents. Group 4 is the group used to try out as many as 35 teenagers. The sample in this study were 107 teenagers in group 1, group 2, and group 3 using the google form application. This method uses a type of quantitative research with correlation methods, data collection techniques using a psychological scale of parental social support. Based on the results of the study, it is known that the level of the tendency of the variable of parental social support in youth organizations is in the high category with a percentage of 78% and the level of the tendency of the variable of career planning for youth organizations is in the high category with a percentage of 73%, the variable of social support of youth parents have a positive prediction on adolescent career planning with a significant $0,000 > 0,005$ with a product-moment of 0,451. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between parental social support and adolescent career planning.

1. Pendahuluan

Karir dan pekerjaan diperlukan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologisnya. Pekerjaan yang ditekuni seseorang tidak serta merta merupakan karir, kata pekerjaan lebih mengacu pada setiap proses atau kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan kata karir lebih mengarah pada suatu jabatan atau pekerjaan yang ditekuni dan di yakini seseorang sebagai panggilan hidup dan perasaan seseorang. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan kebingungan memilih pekerjaan untuk masa depan, perencanaan karir masa depan dan pengambilan keputusan tentang karir masa depan (Falentini et al., 2013; Jumenon et al., 2020).

Perencanaan karir bagi remaja pada akhirnya membantu remaja mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan dirinya adapun faktor-faktor yang terkait dengan upaya potensi dan kompetensi yang di

alami proses pendidikan yaitu kemampuan diri dalam mengenal karir dan dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, kemampuan dalam mencari dan mengelola informasi karir yang sesuai dengan potensi dan kompetensinya, dan kemampuan merencanakan karir kedepan lalu menentukan keputusan karir yang tepat (Aristya & Rahayu, 2018; Wulandari et al., 2020). Pendidikan karir termasuk didalamnya perencanaan karir itu dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karirnya secara bijak guna pengembangan bagi karir individu dan program pendidikan karir di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat permasalahan perencanaan karir remaja karang taruna diantaranya (1) siswa belum mampu memahami tentang dirinya mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, (2) siswa masih bingung menentukan arah tujuan kedepannya setelah lulus sekolah, (3) kurang informasi tentang pemahaman karir atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa yang dimiliki, (4) kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi berasal dari dalam individu dan dapat dipengaruhi pula dari luar dirinya, salah satunya adalah adanya dukungan sosial yang diberikan orangtua.

Dukungan sosial orang tua yang diberikan haruslah positif dan tepat jika tidak dukungan tersebut akan berdampak negatif. Dampak negatif dari dukungan sosial yaitu dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu, dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu, sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu, dan terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dukungan sosial dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Dukungan sosial keluarga akan mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan karirnya. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi, apabila penghargaan untuk individu itu besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri, apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa mendapat dukungan fasilitas yang memadai dari keluarga, apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka individu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan (Afifi & Makkulau, 2017; Aza et al., 2019; Mahmudi & Suroso, 2014).

Orang tua memiliki peranan penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak dalam perencanaan karir. Prestasi yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari hasil belajar. Dalam perencanaan karir, kemampuan diri perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi seorang remaja untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal bakat dan minatnya (Lubis et al., 2015; Sukmawati, 2017). Untuk mengetahui perencanaan karir individu dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rufi et al., 2020) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karier (Listyowati et al., 2012). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir remaja karang taruna.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel remaja kelompok 4 yang persentasenya tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan skala dukungan sosial orang tua dan perencanaan karir. Untuk keperluan penelitian yang digunakan sebagai populasi adalah kelompok 1 dengan jumlah 36 remaja, kelompok 2 dengan jumlah 36 remaja, kelompok 3 dengan jumlah 35 remaja dan kelompok 4 dengan jumlah 35 remaja. Jumlah keseluruhan 4 kelompok tersebut adalah 142 remaja. Dari 4 kelompok tersebut salah satu digunakan untuk *try out* menggunakan kelompok 4 dengan jumlah 35 remaja. Maka jumlah populasinya adalah 107 remaja dari 3 kelompok yaitu: kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 142 kelompok, maka dalam penelitian ini mengambil sampel 1 kelompok untuk *try out*. Sedangkan metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh karena jumlah sampel yang tidak terlalu luas. Dalam menguji dan mengembangkan penelitian ini, peneliti

membuat sebuah instrumen berupa skala psikologis, yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala perencanaan karir. Skala yang telah dikembangkan diberikan kepada sampel penelitian untuk diisi melalui *google form*.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah signifikansi yang digunakan adalah $p > 0,05$ maka sebaran skor subjek pada populasi sebarang dikatakan normal dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial orang tua sebesar 0,495 dan pada nilai signifikan variabel perencanaan karir siswa sebesar 0,392. Nilai signifikan dari kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa data pada variabel dukungan sosial orang tua dan perencanaan karir keduanya berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi data dari sampel pada masing-masing kelompok sama atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa sig kedua variabel lebih dari 0,05 atau $0,126 > 0,05$. Mengacu pada kaidah signifikansi, dengan taraf 0,05 diketahui bahwa jika sig. Fhitung lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya data homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang benar-benar mempunyai hubungan linier atau tidak. Linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari hasil uji linieritas. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka kedua variabel tidak linier. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai F hitung hasil regresi memberikan nilai sebesar 26,816 dengan probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 0,05. Dengan arti bahwa secara simultan variabel dukungan sosial orang tua mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap perencanaan karir.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel dependen terhadap variabel independen. Uji regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan predictor (X1) sebesar 0,368 (dengan tanda negatif) dan bilangan konstantanya sebesar 44,917 dari hasil tersebut diketahui persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien X1 sebesar 0,368 (dengan tanda negatif) yang menunjukkan jika variabel dukungan sosial orang tua semakin bertambah atau meningkat 1 unit, maka variabel perencanaan karir akan semakin berkurang. Dengan demikian artinya semakin meningkatnya dukungan sosial orang tua pada siswa akan diimbangi dengan semakin menurunnya perencanaan karir pada remaja Karang Taruna.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja Karang Taruna. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja Karang Taruna desa Wonosalam adalah 0,451 dengan nilai signifikan $0,000 > 0,005$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja Karang Taruna desa Wonosalam.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel independen. Semakin besar R^2 suatu variabel bebas menunjukkan semakin dominannya hubungan terhadap variabel tidak bebasnya, dan variabel bebas mempunyai R^2 paling bebas menunjukkan hubungan dominan terhadap variabel tidak bebasnya. Uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,203 yang berarti bahwa sebesar 20% perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja Karang Taruna desa Wonosalam. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki prediksi positif terhadap perencanaan karir remaja Karang Taruna desa Wonosalam. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja Karang Taruna desa Wonosalam. Dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Hubungan antara anak dengan orang tua mempengaruhi kedekatan anak dan orang tua. Rasa dekat dengan orang tua adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. Dalam prakteknya banyak orang tua yang mengetahui hal ini namun mengabaikannya dengan alasan mencari penghasilan yang besar demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjamin masa depan anak-anak. Hal tersebut seringkali ditanggapi negative oleh anak dengan merasa bahwa dirinya tidak disayangi, diremehkan bahkan dibenci. Apabila hal tersebut terjadi berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup panjang maka akan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam merencanakan karirnya kedepan. Dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan sosial yang diberikan orang tua. Dukungan sosial yang terpenting ialah dukungan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua juga berperan aktif dalam memberikan perhatian, dukungan, penghargaan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan sosial orang tua yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya (Putrie, 2019; Situmorang & Latifah, 2014; Wijayanti et al., 2020). Orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai perencanaan karir yang tinggi.

Perencanaan karir merupakan proses yang sengaja dilakukan untuk menyadari kemampuan, kesempatan, kendala pilihan dan konsekuensi diri terhadap karir (Hidayati, 2015; Rangka et al., 2017). Program kerja, pendidikan dan pengalaman yang berhubungan dengan pengembangan untuk mengarahkan, mengatur waktu dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu. Dalam perencanaan karir, individu memilih jalur mana yang akan dilalui dalam membentuk sejarah karirnya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan kesempatan yang dimiliki juga kesempatan yang diberikan perusahaan. Pada umumnya perencanaan karir terdiri atas penilaian individu tentang kemampuan, minat dan tujuan karir dan yang kedua yaitu komunikasi informasi tentang kebebasan memilih dan kesempatan karir.

Orang tua memiliki peranan penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak dalam perencanaan karir. Prestasi yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari hasil belajar. Dalam perencanaan karir, kemampuan diri perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi seorang remaja untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal bakat dan minatnya (Khairun et al., 2016; Khusna et al., 2017; Kusumaningrum & Dewi, 2016). Untuk mengetahui perencanaan karir individu dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rufi et al., 2020) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir (Listiyowati et al., 2012).

4. Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi perencanaan karir.

Daftar Rujukan

- Afiif, A., & Makkulau, A.-F. B. (2017). Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1636>.
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal At Taujih*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/atj.v4i1.507>.
- Aza, I. N., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial, Self-Esteem, dan Resiliensi terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(4), 491–498. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12285>.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada

- Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *ANALITIKA*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.739>.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1), 310-316. <https://doi.org/10.24036/02013211266-0-00>.
- Hidayati, A. (2015). Perencanaan Karir Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa Smk (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Batang). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.2317/jpis.v25i2.1531>.
- Jumeno, J., Sugiyo, S., & Djafar, M. (2020). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Layanan Informasi Karir Terhadap Kematangan Karir Melalui Minat Karir Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsurat. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 151-160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1199>.
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v1i1.1860>.
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v9i1.101>.
- Kusumaningrum, E., & Dewi, N. K. (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial Dan Self Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa Di Tinjau Dari Jenis kelamin Pada Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Ilmiah Counsellia*, 6(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1014>.
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Wacana*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v4i2.23>.
- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Analitika*, 7(2), 105-117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v7i2.825>.
- Ma'rufi, A. R., Mujidin, M., & Yuzarion, Y. (2020). Hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa ma madania. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 133-145. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v6i2.135>.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183-194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.
- Putrie, C. A. R. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMANegeri Akreditasi A Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18-26. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i12019p018>.
- Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., & Satriatna, H. (2017). Profil Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pemodelan Rasch Berdasarkan Jenis Kelamin. *Konselor*, 6(2), 39-48. <https://doi.org/10.24036/02017627567-0-00>.
- Situmorang, Z. R. D., & Latifah, M. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 154-163. <https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.154>.
- Sukmawati, D. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p30-41>.
- Wijayanti, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Interaksi Ibu-Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja pada Keluarga Orang Tua Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), 125-136. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.125>.
- Wulandari, A., Maslihah, S., & Setiadi, A. (2020). Penguatan Orientasi Karir Bidang Otomotif Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 45-52. <https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24637>.